



6. Wawancara dan pengayaan materi dilakukan untuk memperkuat pemahaman ibu sehingga ibu dapat mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini dilakukan pada pertemuan terakhir.
7. Kuesioner *posttest* diberikan kepada ibu batita *stunting* untuk mengukur pengetahuan sesudah dilakukan penyuluhan gizi pada pertemuan terakhir.

### C. Pelaksanaan Intervensi

Intervensi diberikan berupa penyuluhan gizi dalam pemberian makan pada anak batita menggunakan metode ceramah dan demonstrasi yang dilakukan selama 1 kali dalam setiap minggu selama 3 minggu dengan waktu  $\pm$  45 menit untuk setiap kali pertemuan, dengan media booklet. Pelaksanaan intervensi disajikan pada Tabel 3.1.

**Tabel 3. 1 Pelaksanaan Intervensi**

No	Kunjungan	Intervensi
1	Minggu ke-0	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Memberikan penjelasan tentang tujuan dan prosedur penelitian serta meminta kesediaan untuk menjadi sampel penelitian dengan menandatangani formulir <i>informed consent</i> yang disiapkan</li> <li>b. Melakukan pengukuran antropometri (TB dan BB)</li> <li>c. Pengisian kuesioner pengetahuan oleh ibu batita <i>stunting</i> (<i>Pretest</i>) sebelum diberikan penyuluhan</li> <li>d. Mengambil data pola makan dan tingkat konsumsi dengan <i>food recall 2x24 jam</i></li> </ol>
2	Minggu ke-1	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Melakukan absensi kehadiran</li> <li>b. Memberikan penyuluhan gizi dengan metode ceramah dan tanya jawab</li> <li>c. Mengambil data tingkat konsumsi dengan <i>food recall 2x24 jam</i></li> </ol>
3	Minggu ke-2	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Melakukan absensi kehadiran</li> <li>b. Memberikan penyuluhan gizi dengan metode ceramah dan tanya jawab</li> <li>c. Mengambil data tingkat konsumsi dengan <i>food recall 2x24 jam</i></li> </ol>

No	Kunjungan	Intervensi
4	Minggu ke-3	a. Penyuluhan gizi dengan metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi b. Wawancara dan pengayaan materi (Review materi) c. Mengambil data pola makan dan tingkat konsumsi dengan <i>food recall 2x24 jam</i> d. Pengisian kuesioner pengetahuan oleh ibu batita <i>stunting</i> setelah diberikan penyuluhan ( <i>Posttest</i> )

#### D. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2023-Januari 2024 yang bertempat di Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, Jawa Timur.

#### E. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh anak batita *stunting* (12-35 Bulan) yang bertempat tinggal di Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

##### 2. Sampel

Sampel penelitian diambil dengan sampling jenuh (*total sampling*). Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2010). Sampel yang digunakan adalah anak batita *stunting* (12-35 Bulan) sebanyak dua puluh batita yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Adapun kriteria inklusi sebagai berikut:

- a. Batita yang berusia 12-35 bulan dengan status gizi *stunting* yang ditunjukkan dengan nilai Z-score  $-3 SD$  s/d  $< -2SD$  pendek dan nilai Z-score  $< -3 SD$  sangat pendek.
- b. Batita yang bertempat tinggal di Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.
- c. Batita tidak dalam keadaan sakit dan kelainan bawaan serta penyakit infeksi.
- d. Ibu Batita yang bersedia untuk menjadi responden penelitian

e. Ibu Batita *stunting* tidak dalam kondisi sakit.

Adapun kriteria eksklusi sebagai berikut:

- a. Ibu dan batita *stunting* pindah rumah, keluar dari daerah Kelurahan Tlogomas Kota Malang.
- b. Batita yang sedang sakit.

#### F. Variabel Penelitian

##### 1. Variabel bebas (*Independent Variabel*)

Penyuluhan gizi

##### 2. Variabel terikat (*Dependent Variabel*)

Pengetahuan ibu, pola makan, serta tingkat konsumsi energi, protein, *zinc* batita *stunting*.

#### G. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Pengukuran	Skala Ukur
Penyuluhan Gizi	Upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pemberian makan yang tepat bagi batita, pola makan, dan tingkat konsumsi batita <i>stunting</i> dengan menggunakan media booklet diberikan dalam waktu kurang lebih 45 menit dengan frekuensi satu kali setiap minggu selama 3 minggu.	-	-	-

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Pengukuran	Skala Ukur
Booklet	Media untuk alat bantu dalam penyuluhan gizi yang membantu penyuluh dalam menyampaikan pesan-pesan dari materi yang diberikan kepada ibu batita mengenai pemberian makan yang tepat bagi batita, pola makan, dan tingkat konsumsi batita <i>stunting</i> . Booklet akan diberikan pada ibu batita saat penyuluhan gizi berlangsung.	-	-	-
Pengetahuan Ibu	Hasil tau seorang ibu dari proses penginderaan terhadap booklet dan penyuluhan untuk membentuk tindakan ibu dalam pemberian makan yang tepat kepada batita berupa waktu, jenis, dan frekuensi pemberian untuk memenuhi kebutuhan zat gizi khususnya energi, protein, <i>zinc</i> , dan dihitung berdasarkan skor berikut : Jawaban benar diberi skor = 1 Jawaban salah diberi skor = 0	Kuesioner	Dinyatakan dalam satuan persentase (%)	Rasio
			Selanjutnya dikategorikan sebagai berikut (Darsini dkk, 2019): a. Baik (76%-100% menjawab benar) b. Cukup (56%-75% menjawab benar) c. Kurang (< 55% menjawab benar)	Ordinal

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Pengukuran	Skala Ukur
Pola Makan	Total skor PPH untuk mengetahui keanekaragaman makanan yang dikonsumsi batita <i>stunting</i> dengan metode wawancara menggunakan formulir <i>food recall</i> 24 jam.	Food Recall 2x24 jam	Dinyatakan dalam satuan persentase (%)	Rasio
			Selanjutnya dikategorikan menurut Prasetyo., dkk (2013): a. Baik : $\geq 85$ b. Cukup : 70-84 c. Kurang : 55-69 d. Sangat kurang : $< 55$	Ordinal
Tingkat Konsumsi Energi, Protein, Zinc	Total energi, protein, dan <i>zinc</i> yang dikonsumsi batita <i>stunting</i> yang diperoleh dari makanan maupun minuman yang dikonsumsi selama 2x24 jam diperoleh melalui hasil <i>recall</i> kemudian hasil dibandingkan dengan AKG.	Food Recall 2x24 jam	Dinyatakan dalam satuan persentase(%)	Rasio
			Selanjutnya dikategorikan sebagai berikut (Kementrian Kesehatan RI (1996) dalam Supariasa dan Kusharto (2014)): a. Defisit tingkat berat : $< 70\%$ b. Defisit Tingkat Sedang : 70 – 79% c. Defisit Tingkat Ringan : 80 – 89% d. Normal : 90 – 120% e. Diatas AKG : $> 120\%$	Ordinal

#### H. Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Lembar persetujuan untuk menjadi responden dalam penelitian (*Informed Consent*)
2. Formulir katakteristik responden
3. Formulir *food recall* 24 jam
4. Formulir kuesioner pengetahuan ibu batita (pretest dan posttest)
5. Booklet

## I. Metode Pengumpulan Data

### 1. Data primer

- a. Data karakteristik batita *stunting* dikumpulkan melalui wawancara kepada ibu batita dan pengukuran batita dengan lembar identitas meliputi nama, usia, tanggal lahir, jenis kelamin, panjang badan/tinggi badan, dan berat badan.
- b. Data karakteristik ibu batita *stunting* dikumpulkan melalui wawancara dengan lembar identitas meliputi nama, umur, nomor telpon, agama, alamat, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, pekerjaan ibu dan suami, serta pendapatan keluarga.
- c. Data pengetahuan ibu batita *stunting* dikumpulkan melalui pengisian kuesioner yang dilakukan sebelum pemberian penyuluhan gizi pada pertemuan minggu pertama (*pretest*) dan setelah diberikan penyuluhan pada pertemuan minggu terakhir (*posttest*).
- d. Data pola makan batita *stunting* dikumpulkan melalui wawancara terhadap ibu batita dengan menggunakan form *food recall 2 x 24 jam* yang dilakukan sebelum pemberian penyuluhan gizi pada pertemuan minggu pertama dan sesudah pemberian penyuluhan gizi pada pertemuan minggu terakhir.
- e. Data tingkat konsumsi energi, protein, dan *zinc* batita *stunting* dikumpulkan melalui hasil perhitungan *Nutrisurvey 2007* yang dilakukan setelah menterjemahkan *recall 2 x 24 jam* menggunakan daftar konversi penyerapan minyak, daftar konversi berat mentah masak, Daftar Komposisi Bahan Makanan (DKBM) dan Daftar Komposisi Gizi Jajanan (DKGJ). *Recall 2x24 jam* dilakukan sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan gizi pada pertemuan minggu pertama hingga minggu terakhir.

### 2. Data sekunder

Data gambaran umum lokasi wilayah penelitian meliputi letak geografis, kependudukan dan potensi desa. Pengumpulan data ini diperoleh melalui wawancara kepada petugas di desa atau data yang terdapat di Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

## **J. Metode Pengolahan dan Penyajian Data**

### **1. Data gambaran umum lokasi penelitian**

Data tentang gambaran umum lokasi penelitian meliputi keadaan geografis di sekitar wilayah penelitian serta sarana dan prasarana yang ada di lokasi penelitian diolah dan dianalisa secara deskriptif.

### **2. Data karakteristik responden**

Data karakteristik responden ibu batita dan batita ditabulasi dan dianalisis secara deskriptif.

### **3. Data pengetahuan ibu batita**

Pengukuran pengetahuan ibu dilakukan dengan menjawab kuesioner. Diberikan 20 pertanyaan dengan bentuk jawaban pilihan ganda. Data pengetahuan ibu diolah dengan sistem skoring. Pemberian skor 1 untuk jawaban benar dan jawaban salah diberi skor 0.

Hasil yang diperoleh kemudian dihitung dengan rumus:

$$Total\ nilai = \frac{Nilai\ yang\ diperoleh}{Total\ nilai\ maksimal} \times 100\%$$

Hasil pengolahan data kemudian dikelompokkan dalam tiga kategori berdasarkan Darsini dkk (2019) sebagai berikut :

- a. Baik (76%-100% menjawab benar)
- b. Cukup (56%-75% menjawab benar)
- c. Kurang (< 55% menjawab benar)

Data pengetahuan gizi ibu batita diolah dan disajikan dalam bentuk tabel kemudian dianalisis secara deskriptif.

### **4. Data pola makan batita**

Penilaian pola makan diperoleh dengan membandingkan antara konsumsi kelompok bahan makanan per hari dengan jumlah kebutuhan kelompok bahan makanan per hari. Kemudian, pada anak usia 12 – 24 bulan konsumsi ASI juga harus dihitung. Menurut Wahyuningsih (2012) volume ASI akan menurun sesuai dengan usia anak, yaitu:

- Tahun pertama: Volume ASI berkisar 400-700ml/ 24jam
- Tahun kedua: Volume ASI berkisar 200-400ml/ 24jam

Cara mengukur volume/konsumsi ASI menurut Wahyuningsih (2012):

$$\frac{\text{Frekuensi ASI} \times \text{Lama menyusui}}{24 \times 60 \text{ menit}} \times \text{Standar vol. ASI sesuai Usia}$$

Selanjutnya, menghitung nilai zat gizi dari ASI yang dikonsumsi dengan cara:

$$\text{Nilai Zat Gizi} = \frac{\text{Vol. ASI yang dikonsumsi (ml)}}{100 \text{ ml}} \times \text{Nilai Zat Gizi}$$

Cara menghitung pola makan sebagai berikut:

- a. Merecall 2x24 jam untuk mengetahui rata-rata asupan responden
- b. Mengelompokkan bahan makanan sesuai dengan 9 kelompok bahan pangan
- c. Hitung jumlah energi masing-masing kelompok bahan makanan
- d. Hitung persentase energi masing-masing kelompok bahan makanan terhadap total energi perhari (dalam bentuk persen) menggunakan rumus:

$$\% \text{terhadap asupan energi (kcal)} = \frac{\text{energi masing - masing kelompok}}{\text{jumlah total energi}} \times 100\%$$

- e. Hitung persentase energi masing-masing kelompok bahan makanan terhadap Angka Kebutuhan Energi sesuai usia dan jenis kelamin (dalam bentuk persen) menggunakan rumus:

$$\% \text{terhadap asupan energi (kcal)} = \frac{\text{energi masing - masing kelompok}}{\text{AKE}} \times 100\%$$

- f. Menghitung skor aktual berdasarkan kontribusi aktual (persen aktual) dikalikan bobot masing-masing kelompok pangan
- g. Menghitung skor AKE berdasarkan kontribusi AKE (persen AKE) dikalikan bobot masing-masing kelompok pangan
- h. Hitung skor PPH tiap kelompok pangan dengan cara berikut:
  - Skor PPH = Skor AKE, jika skor AKE < skor maks
  - Skor PPH = Skor Maks, jika skor AKE > skor maks
- i. Hitung total skor PPH seluruh kelompok pangan

Data pola makan batita *stunting* diolah dan disajikan dalam bentuk tabel kemudian dianalisis secara deskriptif.

## 5. Data tingkat konsumsi energi, protein, dan zinc batita

Data tingkat konsumsi energi, protein, dan *zinc* didapat dari hasil *recall* 2 x 24 jam kemudian diterjemahkan dengan daftar konversi penyerapan minyak, daftar konversi berat mentah masak, Daftar Komposisi Bahan Makanan (DKBM), Daftar Komposisi Gizi Jajanan (DKGJ) dan *Nutrisurvey* 2007. Hasil konsumsi batita dibandingkan dengan ketentuan AKG sesuai umur. Perhitungan tingkat konsumsi energi, protein, dan *zinc* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tingkat konsumsi energi} = \frac{\text{Asupan energi aktual}}{\text{AKG energi berdasarkan AKG}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat konsumsi Protein} = \frac{\text{Asupan protein aktual}}{\text{AKG protein berdasarkan AKG}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat konsumsi zinc} = \frac{\text{Asupan zinc aktual}}{\text{AKG zinc berdasarkan AKG}} \times 100\%$$

Selanjutnya, hasil perhitungan tingkat konsumsi yang dinyatakan dalam satuan % AKG dikategorikan menurut Kementerian Kesehatan RI (1996) dalam Supariasa dan Kusharto (2014), yaitu :

- a. >120% : Diatas AKG
- b. 90 – 120% : Normal
- c. 80 – 89% : Defisit Tingkat Ringan
- d. 70 – 79% : Defisit Tingkat Sedang
- e. < 70 % : Defisit Tingkat Berat

Data tingkat konsumsi energi, protein, dan *zinc* batita *stunting* diolah dan disajikan dalam bentuk tabel kemudian dianalisis secara deskriptif.

## K. Analisis Data

### 1. Analisis univariat

Analisis univariat digunakan untuk menganalisis tiap variabel yang ada secara deskriptif.

### 2. Analisis bivariat

Uji yang digunakan untuk menganalisis sebelum dan sesudah intervensi menggunakan uji *Paired t test* pada tingkat kepercayaan 95%. Akan tetapi, sebelumnya di uji normalitas terlebih dahulu untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam

penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk* karena sampel data <100, dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi 0,05 ( $\text{sig} > 0,05$ ).

Apabila data dinyatakan berdistribusi normal maka akan menggunakan statistik parametrik yaitu uji *Paired t-test*, jika data dinyatakan berdistribusi tidak normal maka akan menggunakan statistik non parametrik yaitu uji *Wilcoxon*.

## **L. Etika Penelitian**

### **1. Persetujuan (Informed Consent)**

Lembar persetujuan antara peneliti dengan responden sebelum penelitian. Dalam lembar persetujuan, terdapat identitas peneliti dan informasi yang mencakup penelitian yang dilakukan termasuk maksud dan tujuan dari penelitian. Bila responden tidak bersedia, maka peneliti tidak akan memaksa dan menghormati hak responden.

### **2. Tanpa nama (Anonymity)**

Dalam menjamin dan menjaga kerahasiaan responden, peneliti tidak mencantumkan nama responden dalam lembaran pengumpulan data dan diganti dengan inisial atau kode tertentu.

### **3. Kerahasiaan (Confidentiality)**

Semua informasi yang telah dikumpulkan akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti. Data yang telah dikumpulkan akan disajikan dan dilaporkan kepada pihak yang berhubungan dengan penelitian ini.